

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Permukiman pesisir yang Padat di Kota - Kota besar menjadi isu yang populer di masa kini dan Pemerintah kota di Indonesia telah banyak mengembangkan berbagai program untuk meningkatkan kualitas permukiman ke kawasan pesisir, termasuk pula perkampungan nelayan. Perkampungan nelayan biasanya kurang memiliki fasilitas lingkungan yang ideal hal ini dikarenakan pengembangan yang dilakukan hanya sebatas pembangunan fisik fasilitas tanpa memperhatikan keberadaan kampung nelayan warna warni (Habibah & Setyawan, 2017). Seperti halnya permukiman nelayan di wilayah pesisir kota Surabaya Utara yang belum ideal jika dilihat dari beberapa hal seperti fisik bangunan hunian maupun non fisik (Habibah & Setyawan, 2017).

Kampung nelayan warna warni memiliki ciri khas dengan gang yang sempit serta tidak tertata, sehingga Pemerintah Kota Surabaya ingin menjadikan kampung nelayan warna warni sebagai kampung wisata nelayan warna warni dengan menjadikan kawasan pesisir timur Surabaya sebagai kawasan wisata yang didukung oleh RTRW Surabaya, bahwa kawasan kampung nelayan warna warni berada pada Unit Pembangunan 3. Sebagai wilayah permukiman, perdagangan, wisata, jasa dan konservasi. (Habibah & Setyawan, 2017)

Dalam menangani permukiman padat Pemerintah Kota Surabaya memiliki program KOTAKU “Kota Tanpa Kumuh” yang bermaksud untuk membangun sistem yang terpadu untuk menangani permukiman kumuh, dimana Pemerintah Daerah memimpin dan berkolaborasi dengan stakeholder dalam perencanaan maupun implementasi. Program KOTAKU sendiri mengedepankan partisipasi masyarakat dalam penanganan permukiman kumuh. (Carlinda, 2019).

Pemerintah Kota Surabaya dalam menangani permukiman kumuh di Kecamatan Bulak bagian Surabaya Utara, yang mempunyai potensi wisata dan potensi ekonomi salah satunya yaitu kampung nelayan warna warni. Kampung nelayan warna warni sendiri sudah melakukan program KOTAKU namun dalam pelaksanaannya kurang maksimal dalam pelaksanaannya tidak semua rumah di cat dan kurangnya fasilitas umum menjadi salah penyebab kurang maksimalnya program KOTAKU (Carlinda, 2019). Untuk terlaksananya program KOTAKU yang sesuai UU No. 17 Tahun 2007 tentang Kota Tanpa Kumuh, Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mengeluarkan surat edrana nomer 40/SE/DC/2016 yang berisi

pedoman Kota Tanpa Kumuh, dimana melakukan penanganan dengan mempertimbangkan upaya pencegahan dalam menyelesaikan permasalahan permukiman kumuh. (Carlinda, 2019)

Kampung nelayan warna warni sendiri saat ini masih ada kendala dalam pengembangannya. Seperti kondisi fisik yang masih tercium bau amis akibat penjemuran olahan ikan hasil tangkapan masyarakat di sembarang tempat, serta kurangnya sarana dan prasarana serta tidak tertatanya kampung nelayan warna warni sebagai penunjang wisata. (Irwansyah, 2019) sehingga perlu adanya penataan untuk mendukung Program KOTAKU yang sudah di rencanakan Pemerintah Kota Surabaya untuk menjadikan kampung nelayan warna warni Kecamatan Bulak menjadi kampung wisata (Carlinda, 2019).

B. RUMUSAN MASALAH :

Rumusan masalah berdasarkan penjelasan diatas, adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana karakteristik kampung nelayan warna warni ?
- 2) Bagaimana arahan penataan permukiman di kampung nelayan warna warni?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian “Penataan Kawasan Kampung Nelayan Warna Warni Kenjeran Surabaya” maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengetahui karakteristik kampung nelayan warna warni berdasarkan teori Shirvani (1985).
- b. Mengetahui arahan penataan permukiman di kampung nelayan warna warni menggunakan teori Shirvani (1985).

2. Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian “Penataan Kawasan Kampung Nelayan Warna Warni Kenjeran Surabaya” maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi Pemerintah
Sebagai bahan rekomendasi untuk arahan penataan permukiman kawasan kampung nelayan warna warni Kenjeran Surabaya.
- b. Bagi Masyarakat
Sebagai masukan untuk memberi wawasan dan pengetahuan tentang arahan penataan kawasan kampung nelayan warna warni.

c. Bagi Akademis

Sebagai penerapan ilmu Perancangan Kota dan Perencanaan Kota

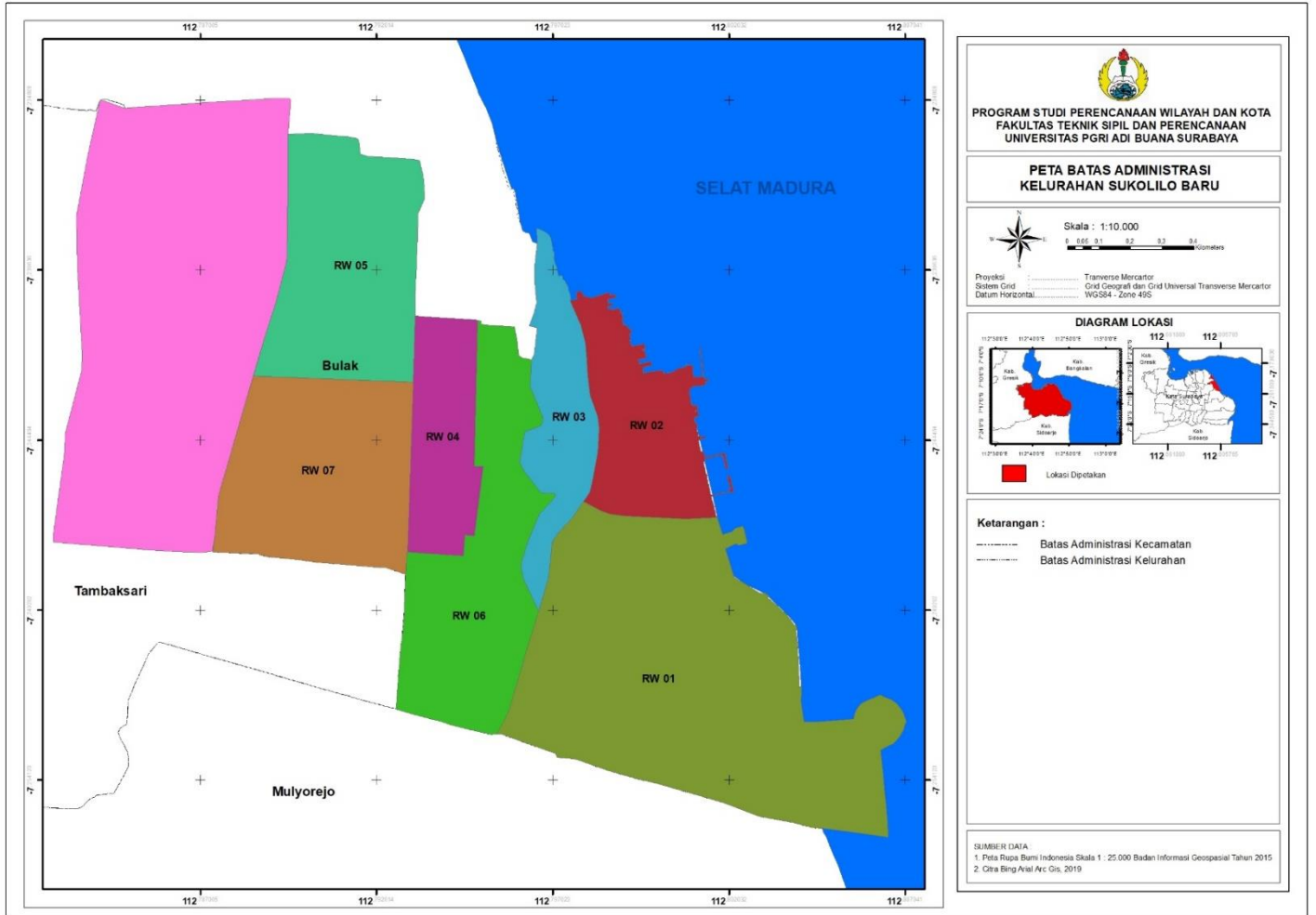
D. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Ruang lingkup spasial (makro)

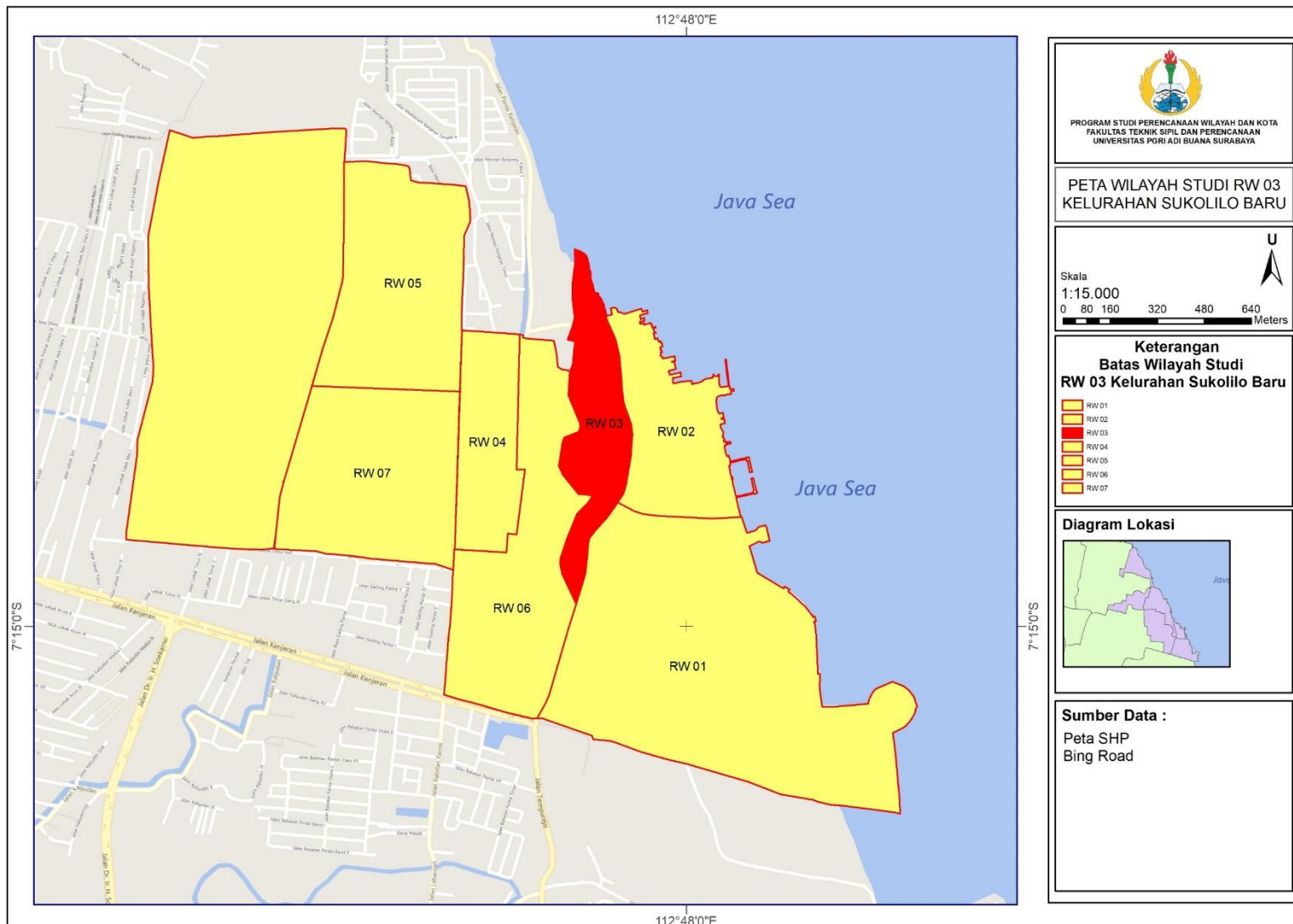
Ruang lingkup wilayah studi dalam penelitian ini adalah kampung nelayan warna warni yang berada di Kelurahan Sukolilo Baru, Kecamatan Bulak. Untuk batas wilayah Kelurahan Sukolilo Baru adalah (Gambar 1.1):

- Sebelah Utara : Kelurahan Kenjeran
- Sebelah Timur : Selat Madura
- Sebelah Selatan : Kelurahan Kalijudan, Kelurahan Dukuh Sutorejo dan Kelurahan Kalisari
- Sebelah Barat : Kelurahan Dukuh Setro dan Kelurahan Gading

2. Ruang lingkup spasial (mikro) kampung nelayan warna warni berada Kelurahan Sukolilo Baru Gambar 1.2):



Gambar 1.1. Peta Adimistrasi Kelurahan Sukolilo Baru



Gambar 1.2. Peta Wilayah Studi

2. Ruang lingkup substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini menggunakan teori shirvani (1985), namun dari 8 elemen hanya 6 elemen yang digunakan dalam penelitian ini, karena 2 elemen lainnya tidak termasuk kriteria dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Karakteristik kampung nelayan warna warni berdasarkan Shirvani (1985)
 - 1) Bentuk massa bangunan
 - 2) Sirkulasi dan perparkiran
 - 3) Ruang terbuka
 - 4) Jalur pejalan kaki
 - 5) Rambu-rambu atau signage
 - 6) Pendukung kegiatan
- b. Arahan penataan kawasan kampung nelayan warna warni menggunakan Shirvani (1985) meliputi :
 - 1) Bentuk massa bangunan
 - 2) Sirkulasi dan perparkiran
 - 3) Ruang terbuka
 - 4) Jalur pejalan kaki
 - 5) Rambu-rambu atau signage
 - 6) Pendukung kegiatan